

PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI

Sumasno Hadi

Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjend H. Hasan Basry, Banjarmasin
e-mail: sh_nesia@yahoo.co.id

Abstract: Examining the Validity of Qualitative Research Data in Undergraduate Theses. This study is focused on examining the validation of research data in undergraduate theses which used a qualitative research approach. The focus of the examination is on the implementation of triangulation techniques in the process of checking the validity of the data. The examination found some issues which include: errors and ambiguities in the data inspection procedures, misconceptions and inaccurate implementation of triangulation as a technique that checks the validity of the data, and internal and external factors causing the misconceptions and inaccurate implementation of data validity checking of triangulation. While the internal factors refer to the limitations of the student's knowledge of research methodology, the external factors have to do with the process of research and guidance along the thesis advisement process.

Keywords: data validity, triangulation, qualitative research

Abstrak: Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. Penelitian ini difokuskan pada implementasi teknik triangulasi dalam proses pemeriksaan keabsahan data pada penelitian skripsi mahasiswa Pendidikan Sndratasik Universitas Lambung Mangkurat. Skripsi yang diteliti secara kualitatif berjumlah 35 judul. Hasilnya menunjukkan adanya kesalahan dan ketidakjelasan prosedur pemeriksaan keabsahan data, kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi, dan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kelemahan tersebut. Faktor internal menunjuk pada keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang metodologi penelitian. Dan faktor eksternalnya menunjuk pada proses perkuliahan metodologi penelitian dan pembimbingan skripsi.

Kata kunci: keabsahan data, triangulasi, penelitian kualitatif

Skripsi adalah istilah umum di Indonesia untuk menyebut karya tulis ilmiah mahasiswa strata satu (sarjana) sebagai hasil penelitian yang membahas suatu permasalahan di bidang ilmu tertentu. Tujuan penulisan skripsi pada dasarnya untuk melatih mahasiswa agar memiliki sikap dan mental ilmiah, serta melatih mahasiswa agar mampu menerapkan ilmunya dalam memecahkan persoalan (Program Studi Pendidikan Sndratasik, 2014: 1). Di Indonesia, penulisan skripsi telah lazim digunakan oleh banyak perguruan tinggi sebagai syarat kelulusan mahasiswa strata satu. Begitu pula di lingkungan Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP Universitas Lambung Mangkurat (selanjutnya ditulis Prodi Sndratasik).

Pendekatan yang banyak dipakai dalam penelitian skripsi mahasiswa Prodi Sndratasik adalah penelitian kualitatif. Dari 44 judul skripsi yang ada dalam arsip Prodi Sndratasik, judul skripsi yang menggu-

nakan pendekatan kualitatif sebanyak 35 judul. Dari hal ini jelas bahwa metode kualitatif menjadi pendekatan penelitian yang mendominasi skripsi mahasiswa Prodi Sndratasik. Namun demikian, dalam pengamatan peneliti ketika menguji skripsi-skripsi kualitatif tersebut, masih banyak konsep penelitian kuantitatif yang dipaksakan untuk digunakan dalam penelitian kualitatif mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa paradigma kuantitatif masih memiliki pengaruh yang sangat kuat. Tentu saja hal ini merupakan persoalan metodologis yang perlu untuk dimunculkan.

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, misalnya ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang diamati (Bodgan & Taylor, 1992: 21-22). Paradigma ilmiah sebagaimana yang dirujuk dalam penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat post-positivisme, sedangkan paradigma alamiah sebagaimana dirujuk dalam penelitian kualitatif dilan-

dasi oleh pandangan filsafat fenomenologi (Bodgan & Taylor, 1992: 18; Moleong, 2001: 30; Sugiono, 2013: 15). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif. Peneliti bertolak dari data, serta memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, kemudian berakhir pada hipotesis atau teori. Penelitian kuantitatif berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis atau teori, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013: 39).

Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci; menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka-angka; mengutamakan proses dari pada produk; melakukan analisis data secara induktif; dan lebih menekankan makna di balik data yang diamati (Sugiyono, 2013: 21-22). Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan secara intensif dengan partisipasi peneliti yang mendalam di lapangan. Peneliti mencatat fenomena yang ditemui secara hati-hati, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan pada akhirnya menyusun sebuah laporan penelitian yang mendetail.

Prodi Sendratasik merupakan institusi ilmiah-akademik dalam rumpun ilmu pendidikan seni yang termasuk dalam bidang sosial-humaniora. Kecenderungan skripsi mahasiswanya yang lebih banyak menggunakan metode kualitatif dapat dipahami keadaannya, karena penelitian kualitatif dipandang lebih tepat untuk merangkai pelbagai kekhasan dalam bidang-ilmu seni, terutama aspek cipta yang meliputi kreativitas, penemuan dan inovasi (Kasiyan, 2015: 5).

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian adalah soal validitas dan reliabilitas data. Validitas dan reliabilitas sesungguhnya merupakan istilah khas penelitian kuantitatif mengenai derajat ketepatan dan ketaat-asasan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian harus diuji untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Hal itu berbeda dengan penelitian kualitatif yang diuji lebih kepada datanya.

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat,

kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci (Moleong, 2001: 175-187).

Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan. Hal itu terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang paling banyak digunakan di dalam penelitian skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Olsen (2004: 3; Yeasmin & Rahman, 2012), dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moleong, 2001:178). Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), (2) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (3) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan (4) triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*). Penelitian tentang skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik ini merujuk pada empat triangulasi yang dirumuskan Patton (1987: 331).

Terkait konsep dan desain pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif tersebut, pada mulanya peneliti telah menemukan kerancuan pemahaman tentang teknik triangulasi pada sejumlah skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik. Terutama ketidakjelasan prosedur dari jenis teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian mereka. Hal tersebut beberapa kali ditemukan ketika mahasiswa mempresentasikan hasil penelitiannya pada saat ujian skripsi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi ini dengan maksud untuk menggali lebih dalam tentang prosedur pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan, implementasi teknik triangulasi pada skripsi para mahasiswa Prodi Sendratasik, dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam implementasi teknik triangulasinya.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan metode analisis teoritis (*theoretical analysis*). Latar penelitian ini adalah Prodi Sendratasik yang berada di lingkungan Kampus I FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Penelitian kualitatif-deskriptif ini dilakukan dari bulan Oktober

sampai Desember tahun 2015. Data utama penelitian ini adalah teks skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik, khususnya yang menggunakan penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 35 judul skripsi dari populasi yang berjumlah 44 judul skripsi. Sembilan judul skripsi selebihnya menggunakan penelitian kuantitatif.

Proses yang ditempuh pada penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu pralapangan, pekerjaan lapangan, analisis data, dan penafsiran. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi penyidik (pengecekan sejawat), dan uraian rinci. Mengenai pengecekan sejawat, teknik ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara mempresentasikan data dan mendiskusikannya dengan rekan-rekan dosen Prodi Sendratasik. Nilai keabsahan data penelitian ini tidak dibangun dengan teknik triangulasi, karena pengumpulan dan pengujian data skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik telah kuat secara ilmiah dari sisi materialnya. Teks skripsi bernilai autentik. Akhirnya, keabsahan data penelitian ini pun didukung oleh tampilan laporan penelitian yang jelas dan terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 35 skripsi yang menggunakan metode kuantitatif diketahui bahwa teknik triangulasi digunakan dalam 18 skripsi. Peneliti menganalisis deskripsi dari teknik triangulasi yang digunakan dalam pemeriksaan datanya. Peneliti juga menganalisis tujuh skripsi kualitatif yang tidak menyertakan pemeriksaan data.

Kerja analisis yang peneliti lakukan pertama kali adalah mengkategorisasikan 18 skripsi tersebut ke dalam empat kategori. Kategorisasi ini berdasarkan angkatan mahasiswa penulis skripsi. Empat kategori yang dimaksud adalah (1) 2008, (2) 2009, (3) 2010, dan (4) 2011. Peneliti melanjutkan analisis teks skripsi secara berurutan. Kategorisasi ini diterapkan untuk mempermudah kerja analisis, karena dengan memilah-milah data secara berkelompok maka pembacaan beserta analisisnya akan lebih teratur.

Sebelum peneliti menganalisis ke empat data yang sudah dikategorikan tersebut, peneliti mencari tahu terlebih dahulu tentang penggunaan istilah dalam hal kriteria kredibilitas data penelitian. Diketahui bahwa frasa “pemeriksaan keabsahan data” pada umumnya dipakai dalam pendekatan kualitatif, sedangkan “uji validitas data” lazim digunakan dalam pendekatan kuantitatif (Moleong, 2001: 170-171; Sugiyono, 2013: 366). Analisis ketepatan penggunaan terminologi ini dianggap penting, karena penggunaan istilah yang keliru pada dasarnya menunjukkan kerancuan

pemahaman metodologisnya. Sejumlah 16 skripsi telah menggunakan istilah “keabsahan data”. Dan 2 skripsi masih menggunakan istilah “validitas data”. Dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan terminologi dalam konteks kredibilitas data pada umumnya sudah tepat.

Analisis terhadap skripsi mahasiswa Prodi Sendratasik yang menggunakan metode kualitatif menemukan persoalan-persoalan dalam pemahaman dan implementasi teknik triangulasi. Persoalan-persoalan tersebut peneliti rumuskan ke dalam empat pola kekeliruan atau kesalahan implementasi teknik triangulasi yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian mereka. Pola kekeliruan yang dimaksud tersebut adalah (1) kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi akibat hadirnya penilaian seorang ahli atau pakar (*expert judgment*), (2) kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi akibat ketidakmampuan mahasiswa dalam membedakan jenis triangulasi yang digunakan, (3) kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi akibat ketidakjelasan konsep teknik triangulasi yang dipakai, dan (4) tidak digunakannya pemeriksaan keabsahan data.

Pola kekeliruan yang pertama ini, yakni berupa kesalahan pemahaman berikut penerapan konsep triangulasi dengan kehadiran pendapat ahli (*expert judgment*), adalah termasuk dalam pola kesalahan yang paling sering terjadi. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai peneliti sering menghadirkan seseorang atau beberapa orang yang dianggap ahli di bidang tertentu yang sesuai dengan topik kajian penelitian. Misalnya ahli dalam bidang seni musik atau tari. Biasanya orang atau ahli yang dihadirkan tersebut akan dimintai pendapatnya mengenai tema atau hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

Pola kekeliruan yang kedua, yakni kesalahan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan konsep triangulasi dikarenakan oleh ketidakmampuan mereka dalam membedakan jenis triangulasi yang digunakan pada pemeriksaan keabsahan data. Sebagaimana diketahui bahwa teknik triangulasi ada empat jenisnya, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori. Keempat teknik triangulasi tersebut mempunyai terminologi, konsep dan implementasi yang berbeda. Namun demikian, peneliti mendapati bahwa dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Sendratasik masih banyak kekeliruan pemahaman dan implementasi tentang perbedaan jenis triangulasi tersebut.

Pada pola kekeliruan yang ketiga, yaitu kesalahan pemahaman dan implementasi konsep triangulasi akibat ketidakjelasan konsep teknik triangulasi yang digunakan. Banyak mahasiswa tidak jelas dalam menguraikan metodologinya. Gambarannya adalah de-

mikian. Ada mahasiswa yang dalam metode penelitiannya menulis telah menggunakan teknik triangulasi, tetapi persoalannya tidak terdapat kejelasan bagaimana triangulasi yang digunakan itu dilakukan. Dalam kasus ini, ada kecenderungan para mahasiswa hanya menyebutkan bahwa ia menggunakan teknik triangulasi. Kemudian memberikan definisi-teoritik tentang triangulasi yang dimaksud secara umum, tanpa menyebutkan jenis triangulasi apa yang dipergunakan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya kejelasan metodologis yang dapat dipertanggung-jawabkan, sehingga keabsahan atau kredibilitas hasil penelitiannya masih disangsikan.

Pola yang keempat, yaitu ketiadaan pemeriksaan data. Meskipun persentasenya sedikit, tetapi ini tidak dibenarkan secara metodologis. Pemeriksaan data merupakan syarat mutlak di dalam metode penelitian kualitatif. Tanpa adanya pemeriksaan data, maka kredibilitas data penelitian tersebut dapat disangsikan derajat keilmiahannya.

Berdasarkan analisis teoritik mengenai implementasi teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif mahasiswa Prodi Sendratasik sebelumnya, perlu dilakukan tinjauan kritis peneliti untuk dapat merefleksikan hasil penelitian ini. Adapun yang peneliti refleksikan adalah terkait dengan pola kekeliruan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data penelitiannya.

Mengenai pola kekeliruan yang pertama, yaitu penilai ahli (*expert judgment*), sebelum membahasnya lebih jauh, penting untuk dibahas mengenai jenis teknik triangulasi sumber. Bahwa perlu kiranya ditegaskan ulang tentang makna yang benar mengenai teknik triangulasi sumber di tingkat konseptual atau terminologinya. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data. Teknik ini merupakan cara untuk mengecek data melalui beberapa sumber (informan) yang relevan dengan konteks penelitian. Sebagai contoh, untuk menguji keabsahan data tentang efektivitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, maka pengumpulan dan pemeriksaan datanya dilakukan secara sistemik dengan membandingkan dengan pihak-pihak lain sebagai sumber pembanding. Misalnya dengan mencari dan memeriksa data kepada siswa yang diberikan pembelajaran oleh guru, kepada kepala sekolah sebagai atasan yang mengontrol guru dalam mengajar, serta kepada guru-guru lain sebagai teman kerja yang memiliki informasi terkait. Data dari beberapa sumber tersebut pun (siswa, kepala sekolah, rekan kerja) tidak kemudian bisa dirata-ratakan (digeneralisasikan) seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk kemudian peneliti analisis dan simpulkan. Hasil analisis berupa simpulan tersebut

selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Analogi lain terkait konsep triangulasi sumber tersebut, misalnya diletakkan pada penelitian tentang karya seni. Konsekuensi logisnya, untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data, terkait dengan segala informasi yang berhubungan dengan karya seni dan senimannya, maka implementasi triangulasi sumber yang dilakukan seharusnya dengan mewawancarai sumber atau pihak-pihak lain yang relevan dan berhubungan dekat dengan sumber utama (karya seni dan seniman). Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kebenaran informasi yang disampaikan oleh sang seniman tersebut, yakni apakah informasi itu telah didukung oleh pihak-pihak atau sumber yang terkait atau tidak.

Pihak-pihak lain dalam konteks sumber data sebagaimana dianalogikan pada kedua contoh di atas, bukanlah seorang ahli (*expert judgment*). Pemanfaatan penilaian ahli atau *expert judgment* dalam konteks penelitian seperti kasus-kasus di atas merupakan tindakan yang sama sekali tidak dibenarkan secara metodologis. Hal ini dikarenakan konsep *expert judgment* merupakan teknik validasi di dalam jenis penelitian *research and development* (U.S. Congress, *Office of Technology Assessment*, 1985:102; Sugiyono, 2013: 414).

Mengenai kesalahan pemahaman dan implementasi triangulasi yang diakibatkan oleh dua pola kekeliruan mahasiswa, yakni akibat ketidakmampuan dalam membedakan jenis triangulasi dan ketidakjelasan konsep triangulasi itu sendiri, sesungguhnya kedua pola kekeliruan itu saling berkaitan satu dengan lainnya. Hal tersebut akan terlihat jelas pada tinjauan kritis berikut ini.

Ada skripsi mahasiswa yang menyebutkan bahwa triangulasi sumber dipilih sebagai teknik dalam uji validitas data (maksudnya pemeriksaan keabsahan data). Namun setelah diperiksa lebih lanjut, yang digunakan sebenarnya bukanlah triangulasi sumber, melainkan jenis triangulasi yang lain. Triangulasi sumber mestinya dimaknai sebagai kegiatan pengecekan data dengan melibatkan berbagai pihak di luar sumber data utama. Pihak-pihak tersebut diyakini mempunyai relevansi atau hubungan yang dekat dengan subjek penelitian utama. Akan tetapi kenyataannya, skripsi-skripsi yang menjadi sampel penelitian ini banyak yang menerjemahkan pemahaman triangulasi sumber dengan mencampur-adukkan pemahaman mereka dengan jenis triangulasi lainnya, misalnya triangulasi metode. Pencampuran jenis triangulasi yang dilakukan mahasiswa tersebut menggambarkan kerancuan pemahaman mereka tentang konsep triangulasi beserta jenis-jenisnya.

Deskripsi teknik triangulasi sumber yang sering mereka sajikan, keliru dengan menyajikan gambar triangulasi metode dalam penjelasannya. Gambar triangulasi metode menunjukkan hubungan antara data yang dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Sehubungan dengan kekeliruan-kekeliruan mahasiswa Prodi Sendratasik dalam memahami dan mengimplementasikan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian mereka, khususnya pada penggunaan teknik triangulasi, refleksi yang penting terkait penyebabnya. Jika faktor penyebabnya didasarkan pada konsep tertentu, misalnya pada perspektif sosiologis atau antropologis; maka kompleksitas faktor itu dapat disederhanakan ke dalam dua jenis, yakni faktor internal dan eksternal (Mendelsohn & Elkana, 1981:47; Halliday & Janowitz, 1992:44). Faktor internal terkait dengan subjek pelaku situasi sosial, yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa penulis skripsi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar skripsi.

Di dalam usaha peneliti untuk menganalisis faktor internalnya, peneliti memiliki kesulitan untuk menjangkaunya. Hal tersebut karena mahasiswa penulis skripsi sudah lulus dan berada di luar lingkungan kampus Prodi Sendratasik. Keberadaannya sangat sulit dijangkau oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti hanya menginterpretasikan faktor internal ini sebagai berikut.

Kemungkinan yang logis dari pola kekeliruan pemahaman dan implementasi teknik triangulasi yang telah dibahas sebelumnya, disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang metodologi penelitian. Hal ini juga menyangkut keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang kredibilitas data penelitian, khususnya tentang triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Pada satu sisi, keterbatasan pengetahuan mahasiswa tersebut besar kemungkinannya disebabkan oleh ketidak-mampuan mahasiswa untuk belajar dengan baik dan benar pada perkuliahan Metode Penelitian Seni, atau kemalasan mereka untuk membaca referensi yang relevan.

Pemahaman mahasiswa tentang metodologi penelitian dapat dikuatkan dengan penggunaan modul perkuliahan sebagai media pembelajarannya. Penggunaan modul dalam perkuliahan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam strategi kognitifnya ketika secara mandiri dituntut mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikirnya (Aisyah & Purwoko, 2011: 399). Juga akan lebih baik dilakukan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dinyatakan oleh Suwono (2012: 164), bahwa pembelajaran proyek dalam perkuliahan metodologi mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan penelitian serta melaksanakan dan mengkomunikasikan

hasil penelitian, serta membantu mahasiswa dalam memahami konsep dasar penelitian melalui praktik eksperimen.

Di sisi lain, keterbatasan pengetahuan mahasiswa tentang metodologi penelitian berasal dari proses pembimbingan skripsi. Pembimbingan skripsi yang kurang maksimal diafirmasi oleh beberapa dosen Prodi Sendratasik yang menjadi pembimbing skripsi. Problem pembimbingan yang tidak maksimal ini lebih banyak disebabkan oleh rasio jumlah mahasiswa bimbingan terhadap dosen pembimbingnya yang tidak ideal, yakni rata-rata satu pembimbing membimbing 20 mahasiswa.

Masih ada faktor lain yang patut untuk dibahas di sini, yakni karakter disiplin ilmu seni. Hal ini beralasan karena Prodi Sendratasik, meskipun secara keilmuan berada di bawah rumpun pendidikan, namun dari segi objek pendidikannya yang menyangkut pertunjukan seni (drama, tari dan musik) dapat dijadikan dasar untuk membawa persoalan skripsi Prodi Sendratasik ini pada perspektif ilmu seni. Keilmuan seni cenderung mengafirmasi satu ideologi yang lebih banyak menerjemahkan kesadaran keilmuannya dalam basis karya seni, dan kurang diimbangi basis pengkajian atau penelitian (Kasiyan, 2015: 10).

Kecenderungan paradigma keilmuan seni yang terlalu berorientasi pada karya seni tersebut sudah menjadi problem lama, dan tampaknya sampai saat ini relatif belum mengalami perubahan yang berarti. Fakta tersebut patut diduga telah memberikan andil dan pengaruh kuat terkait dengan persoalan pemahaman metodologis mahasiswa. Sehubungan dengan hal itu, paradigma dalam bidang seni perlu untuk terus dikembangkan secara luas, misalnya dengan memandang seni secara saintifik. Hal ini diperlukan agar menjadi landasan berpikir yang bebas bagi masyarakat seni, baik akademisi maupun seniman. Oleh karenanya perlu adanya pembebasan ilmu seni dari model-model, sistem berpikir, atau tradisi-tradisi ilmiah yang membelenggunya (Martopo, 2007).

SIMPULAN

Kelemahan pemeriksaan keabsahan data pada penelitian skripsi disebabkan oleh kekeliruan pemahaman dan implementasi triangulasi. Triangulasi sumber dipahami sebagai pertimbangan pakar sebagaimana penelitian pengembangan. Triangulasi metode dipahami sebagai triangulasi sumber. Sejumlah skripsi lainnya justru tidak menjelaskan prosedur triangulasi yang dipakainya.

Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan memperbaiki perkuliahan metodologi penelitian dan pembimbingan skripsi. Penggunaan modul dalam perkuli-

ahan metodologi penelitian disarankan untuk dipakai dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prosedur pemeriksaan keabsahan data. Pengurangan

rasio pembimbingan skripsi perlu dilakukan agar pembimbing lebih cermat mengarahkan mahasiswa dalam mengimplementasikan teknik triangulasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N. & Purwoko. 2011. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Modul. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(5): 393-400, (<http://journal.um.ac.id>), diakses 5 September 2015.
- Bodgan, R. & Tailor, S.J. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Halliday, T. & Janowitz, C. M. 1992. *Sociology and Its Publics: The Forms and Fates of Disciplinary Organization*. Chicago, USA: University of Chicago Press.
- Kasiyan. 2015. Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. *Imaji*, 3(1), (<http://journal.uny.ac.id>), diakses 1 November 2015.
- Martopo, H. 2007. Paradigma Baru Penelitian Seni. *Harmonia VII* (3, (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses 10 November 2015.
- Mendelsohn, E. & Elkana, Y. (Eds.). 1981. *Sciences and Cultures: Anthropological and Historical Studies of the Sciences*. Dordrecht, Holland: Springer Science & Business Media.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Olsen, W. 2004. Triangulation in Social Research: Qualitative and Quantitative Methods Can Really Be Mixed. Dalam M. Holborn, Ormskirk (Eds.) *Development in Sociology*. New York: Causeway Press.
- Patton, M. Q. 1987. *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*. California: Sage Publications, Inc.
- Program Studi Pendidikan Sendratasik. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwono, H. 2012. Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata kuliah Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2): 157-165, (<http://journal.um.ac.id>), diakses 7 September 2015.
- U.S. Congress, Office of Technology Assesment. 1985. *Information Technology and R & D: Critical Trend and Issues*. Washington DC: U.S. Congress.
- Yeasmin, S.& Rahman, K.F. Triangulation Research Method as the Tool of Social Science Research. *Bub Journal*. 1(1): 154- 163.